

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh pendewasaan yang diberikan kepada peserta didik untuk menuju yang lebih baik. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan merupakan segala sesuatu kekuatan yang menuntun peserta didik agar mereka menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Pendidikan digunakan sebagai tolak ukur bagi kemampuan seseorang dalam lingkungan. Dalam pendidikan banyak sekali mata pelajaran dari pelajaran religius, sosial, politik, sains, aritmatika, sastra dan masih banyak lagi. Fisika sebagai salah satu percabangan pelajaran saint yang mempunyai peran yang sangat besar dalam memajukan IPTEK. Fisika dipandang sebagai sekumpulan pengetahuan (*a body of knowledge*), cara berfikir (*a way of knowledge*) dan sebagai cara penyelidikan (*a way of investigating*).

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹ Prof.H. Chomaidi dan Salamah, Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah, (Jakarta : PT.Grasindo, anggota IKAPI, 2018). hlm.3.

keterampilan yang bisa berguna bagi dirinya sendiri, bangsa dan negara.² Pada pasal 1 ayat 11 disebutkan bahwa Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang sistematis dan berjenjang yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang untuk memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan yang dapat meningkatkan bakat atau potensi seseorang, yang dijalankan secara sistematis.

Belajar merupakan usaha untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi atau situasi di sekitar kita atau belajar merupakan usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru.³ Untuk meningkatkan proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan pembelajaran yang bersifat inovatif, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.⁴ Belajar bisa dikatakan proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam segi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai dalam diri anak didik.⁵ Pada pendidikan sudah banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh pengajar yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan. Yang tujuannya hanya untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Namun pada realitanya pelaksanaan pendidikan yang cenderung

² Arifah Budiarti, "pengaruh model discovery learning dengan perangkat scientific berbasis E-book pada materi rangkaian induktor terhadap belajar siswa". jurnal pendidikan teknik elektro". Vol. 2 No. 2 edisi 2017. hlm. 23

³ Donni juni priansa, *pengembangan strategi dan model pembelajaran*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019). hlm. 55

⁴ Dina gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, Juni 2018). hlm. 8

⁵ Muhammad fathurrohman, *belajar dan pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional* (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012). hlm. 5

terjadi di sekolah, nyatanya masih belum sesuai harapan. pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dan kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Motivasi merupakan elemen yang sangat penting dalam belajar. Motivasi Belajar merupakan keinginan atau hasrat untuk melakukan sesuatu yang terbentuk dari dalam diri seseorang ataupun dari luar diri seseorang. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang ditunjukkan seseorang sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.⁶ Hasil belajar juga merupakan proses menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan-kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷ Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami bahan ajar disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*.

Hasil belajar dan motivasi belajar adalah aspek yang coba ditingkatkan penyelenggaraan pendidikan termasuk MTsN 2 Trenggalek. Namun kegiatan belajar mengajar pada kelas VIII terdapat banyak kekurangan yakni kurangnya partisipasi peserta didik dalam kelas dan peserta didik merasa jenuh dengan sistem pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga peserta didik masih merasa kurang dalam menjalankan sifat penerapan pemahaman konsep dan ketrampilan penyelesaian masalah yang terkandung dalam pembelajaran IPA. Ekspektasi pada pembelajaran IPA dengan adanya penjelasan yang

⁶ Oemarha malik, *proses belajar dan mengajar*, (jakarta : bumi aksara, 2014), hlm. 59

⁷ Dimiyati dan mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : rineka cipta, 2009), hal.

mendetail, teori yang mudah dipahami, dan lebih bervariasi. Namun pada realitanya peserta didik dikelas hanya mendengarkan, mencatat, mengerjakan tugas. Dan ketika pengajar mencoba memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah di bahas namun peserta didik lebih memilih diam.

Dari permasalahan pembelajaran dapat diketahui penyebab dari kurangnya aktivitas peserta didik salah satunya yakni kurangnya motivasi peserta didik untuk menerima pembelajaran. Selain itu pengajar hanya menjelaskan sedikit materi pembelajaran kemudian menugaskan peserta didik. Sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan peserta didik menjadi kurang paham, cepat bosan dan mudah mengantuk dengan pembelajaran IPA.

Dalam menyelesaikan permasalahan ini pengajar bisa menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*). Model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) yang merupakan model pembelajaran bersifat komperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa ada pebedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.⁸ Proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan kelompok belajar yang terdiri 4-5 peserta didik. Komponen TGT (*Teams Game Tournament*) meliputi diskusi kelompok, *game*, presentasi, turnamen dan apresiasi. Dengan model pembelajaran koomperatif TGT (*Teams Game Tournament*) dikelas, menuntut peserta didik sepenuhnya

⁸ Donni juni priansa, *pengembangan strategi dan model pembelajaran*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019). hlm. 308

aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran TGT juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran

Model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa yang didukung dari penelitian Neni Faridah (2010) yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk membandingkan prestasi belajar siswa yang diberi pengajaran kooperatif tipe TGT dengan kooperatif tipe STAD diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa lebih baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Mahdina Safhana dalam penelitiannya juga menggunakan model pembelajaran tipe TGT dalam penelitiannya dan memperoleh hasil belajar sebesar 76,16 % hasilnya baik untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.⁹ Bukan hanya itu model pembelajaran TGT juga dapat memperluas wawasan peserta didik, mengembangkan sikap toleransi kepada orang lain, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar mengajar. Dalam suatu kelebihan juga ada kekurangannya diantaranya model pembelajaran TGT membutuhkan waktu yang banyak, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan ruangan kelas menjadi ramai.

Terdapat beberapa tahapan pada model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) tahapannya yaitu guru membagi kelompok secara homogen tanpa membeda-bedakan status. Kemudian peserta didik

⁹ Virna anggraeni dkk. "Pengaruh Permainan Ular Tangga dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Masamba". Jurnal Chemica Vol.19No.1Juni2018.hlm.103

diberikan materi untuk didiskusikan dalam kelompok belajar. Kemudian peserta didik bersaing dalam *turnamen* dalam kegiatan itu kelompok juga mempersentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dikemas dalam suatu permainan agar pembelajaran tidak membosankan. Membuat peserta didik aktif mencari penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing-masing peserta didik lebih menguasai materi dalam pembelajaran IPA. Bukan hanya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) juga melibatkan pengajar untuk berkeliling, membimbing dan memantau peserta didik dalam kelompok belajar.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas, maka penulis dalam penelitian ini ingin mengembangkan model-model pembelajaran yang memiliki orientasi pada peningkatan intensitas keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pengembangan model pembelajaran dibutuhkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang bisa memungkinkan bagi peserta didik untuk meraih hasil belajar dan prestasi yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe (*Teams Game Tournament*) dengan menggunakan permainan teka-teki silang yang akan dipaparkan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif *Teams Game Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang dan

Bunyi Kelas VIII MTsN 2 Trenggalek”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh penggunaan model pembelajaran koomperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan dilatar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Kurangnya keaktifan sebgaaian besar peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar
2. Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga hasil belajar menurun.
3. Kegiatan belajar mengajar yang bersifat monoton.
4. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Objek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII MTsN 2 Trenggalek 2022/2023
2. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) menggunakan permainan teka-teki silang terhadap materi Getaran, Gelombang dan Bunyi kelas VIII

3. Pokok bahasan yang digunakan adalah materi Getaran, Gelombang dan Bunyi MTs kelas VIII semester II.
4. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif sedangkan motivasi belajar Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari motivasi diperoleh dari pengisian kuisioner sesudah pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran komperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran komperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran koomperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII Pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran koomperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi

2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi
3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi.
 - b. Meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi.
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) yang bisa digunakan sebagai inovasi dan menambah variasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif

3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi bagi kepala Madrasah sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk kesempatan menerapkan pengetahuan yang dimiliki peneliti
- b. Peneliti mendapat pengalaman baru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi.

G. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Kelas VIII

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi VIII di MTsN 2 Trenggalek.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Kelas VIII

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Paada Materi Getaran Gaelombang Dan Bunyi Kelas VIII

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pesertai didik pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek.

H. Penegasan Penelitian

Agar tidak mengalami kesulitan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul. Penulis menjelaskan dengan sesingkat-singkatnya, sebagai berikut:

1. Penegasaan Konseptual

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan teknik pembelajaran yang mendoktrin peserta didik agar mampu melaksanakan kerja sama melalui diskusi kelompok yang terdiri dari peserta didik yang berbeda latar belakang, karakter, dan sifatnya. Dari perbedaan tersebut membuat peserta didik mendapatkan pengalaman yang beragam antara orang satu dengan yang lainnya.¹⁰ Menurut slavin pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau rancangan pembelajaran yang berlangsung dengan peserta didik mampu belajar dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anak.

b. Model pembelajaran tipe TGT (*Teams Game Tournament*)

Model pembelajaran tipe TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang memuat unsur formasi, instruksi dan lembar tugas. Formasi ditandai dengan adanya pengelompokan peserta didik yang heterogen, intruksi ditandai dengan adanya pertanyaan atau kuis yang berbentuk kartu soal dengan lembar kerja.¹¹ Pada model pembelajaran TGT tidak menggunakan tes individu tetapi

¹⁰ Donni juni priansa, *pengembangan strategi dan model pembelajaran* .(Bandung : CV Pustaka Setia, 2019). hlm. 291

¹¹ Ibid. *Pengembangan strategi dan model pembelajaran*. hlm, 317

tes digantikan dengan adanya *tournament* yang dilakukan dengan membentuk kelompok baru. Model pembelajaran TGT pada umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kerja sama yang baik dalam diskusi kelompok, meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran dan menumbuhkan sikap toleransi.

c. Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu hal yang mendasari individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Motivasi merupakan penggerak yang ada pada seseorang individu untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang.¹³ Motivasi belajar bagi seorang pelajar bisa berasal dari diri sendiri dan juga dari lingkungan. Jadi motivasi juga bisa dikatakan sebagai pemberian pengaruh baik terhadap seseorang untuk melakukan kegiatan positif. Dalam pembelajaran motivasi memiliki fungsi yang sangat penting. Karena motivasi menentukan usaha seseorang dalam proses belajar.

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki peserta didik.¹⁴ Adapun hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang untuk memunculkan hasil akhir dari belajar seperti mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Hasil belajar

¹² Yenni, M.AP. “*pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai*”. Jurnal menata. Vol. 2, No. 2, desember 2019. hlm. 27

¹³ M. Ranga WK-Prima Naomi. “*pengaruh motivasi diri terhadap kinerja belajar mahasiswa*”. Studi kasus. Vol. 2 No.2, 2018

¹⁴ Ibid. *Pengembangan strategi dan model pembelajaran*. hlm, 86

merupakan kemampuan yang didapat seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar juga untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka-angka setelah kegiatan belajar.¹⁵ Seseorang bisa mendapat hasil belajar baik jika mempunyai tekad dan usaha yang maksimal.

2. Penegasan Operasional

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar, pembelajaran yang mengutamakan untuk melakukan diskusi kelompok atau kerja sama, toleransi dan tanpa membeda-bedakan latar belakang perseorangan. Adanya pembelajaran kooperatif sangat memudahkan pengajar untuk mencari inovasi atau suasana baru pada kegiatan belajar.

b. Model pembelajaran tipe TGT (*Teams Game Tournament*)

Model pembelajaran tipe TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan anatar kelompok dan penghargaan kelompok. Pembelajaran yang melibatkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pada TGT penilaian lebih ke diskusi kelompok atau kerja sama dari pada individu.

¹⁵ Ai Muflihah, "meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran index card match pada pembelajaran matematika". Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol.2 No. 1 januari 2021

c. Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan berupa berkata - kata atau perbuatan seseorang sehingga menunbuhkan pemikiran atau perbuatan positif. Dorongan baik dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungan. Motivasi berperan penting untuk diri seseorang lebih-lebih seorang pelajar, untuk meningkatkan semangat belajar.

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melakukan usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, penguasaan dan kecakapan dasar, sehingga muncul perubahan tingkah laku pada seseorang.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian awal pada bagian ini terdiri dari pendahuluan di dalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua, Pada bagian ini terdiri dari uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kuantitatif. Teori dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti

Bagian Ketiga, pada bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang didalamnya berisi rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bagian keempat, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didalamnya berisi deskripsi data, pengujian hipotensis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bagian kelima, pada bagian ini menjelaskan tentang pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2 dan pembahasan rumusan masalah 3.

Bagian keenam (penutup), pada bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan serta saran-saran penulis dari berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian.